

3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yang mencakup pendekatan penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, subyek penelitian, alat bantu pengumpulan data, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian dan prosedur analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Banyak peristiwa alami dan gejala manusiawi yang tampil sebagai keunikan sehingga sulit untuk dibakukan berdasarkan pengukuran tertentu. Dalam pendekatan kualitatif dilakukan pemahaman yang menyeluruh dan untuk mengenai fenomena yang diteliti (Poerwandari, 2005). Poerwandari (2005) juga menambahkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subyektif. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam dan mendetail karena pengumpulan data tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu saja. Penelitian kualitatif juga menekankan pada dinamika dan proses (Poerwandari, 2005). Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode yang tepat untuk memahami secara mendalam mengenai gambaran kepuasan perkawinan pada istri yang mengalami infertilitas. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka penjabaran mengenai topik tersebut akan lebih mendalam dan mendetail.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif di dalam penelitian ini. Sesuai dengan tipe pendekatan kualitatif yang terbuka, luwes, dan sangat beragam, metode-metode pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain adalah wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus, analisis dokumen, analisis karya tulis dan

sebagainya (Poerwandari, 2005). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu metode wawancara dan observasi. Kedua metode tersebut digunakan karena peneliti ingin memperoleh gambaran mengenai makna-makna subyektif individu serta melakukan eksplorasi terhadap topik yang diteliti yang tidak bisa dikaji dengan pendekatan lain (Poerwandari, 2005).

3.2.1. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data. Stewart dan Cash (2006) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi interaktif di antara dua pihak, dimana pihak pertama memiliki tujuan yang serius dan telah ditentukan sebelumnya, dengan menggunakan proses bertanya dan menjawab. Wawancara dipilih sebagai metode pengumpulan data karena melalui wawancara peneliti dapat memperoleh jawaban yang panjang dan mendetail (Stewart & Cash, 2006). Hal ini berkaitan dengan jenis wawancara yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis struktur wawancara *moderately scheduled*, yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan umum dan memiliki kemungkinan *probing* dari setiap pertanyaan (Stewart & Cash, 2006). Jenis pertanyaan yang digunakan oleh peneliti adalah pertanyaan yang bersifat terbuka, karena pertanyaan yang bersifat terbuka dapat mendorong *interviewee* untuk berbicara panjang lebar dan menentukan informasi apa yang dianggapnya penting untuk dikemukakan, serta dapat membangun kepercayaan *interviewee* kepada *interviewer* (Stewart & Cash, 2006). Berikut ini adalah kutipan panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Apakah makna anak bagi perkawinan anda?
2. Bagaimana perasaan anda tentang belum hadirnya anak dalam kehidupan anda?
3. Hal-hal apa saja yang membuat anda berbahagia dalam perkawinan anda?

3.2.2. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi sebagai metode pendukung dalam penelitian ini. Observasi bertujuan mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas

yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut (Poerwandari, 2005). Observasi lebih diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara detail dan mencatat fenomena yang muncul serta mengkaitkan hubungan antara keduanya. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi agar mendapatkan gambaran mengenai respon subyek ketika menjawab pertanyaan dan selama wawancara berlangsung yang berguna dalam memahami secara lebih mendalam apa yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Observasi ini dapat memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh dalam wawancara (Poerwandari, 2005).

3.3 Subyek Penelitian

3.3.1 Karakteristik Subyek Penelitian

Sarantakos (dalam Poerwandari, 2005) mengemukakan prosedur penentuan subyek dan atau sumber data dalam penelitian kualitatif umumnya diarahkan tidak pada jumlah kasus yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian, tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian dan tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks. Peneliti menentukan karakteristik subyek yang dianggap mewakili konteks yang ingin diteliti. Karakteristik subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wanita yang berstatus sebagai istri dan telah menikah minimal tiga tahun. Pertimbangan ini berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Smolak (1993) bahwa pasangan mulai merasakan adanya tekanan untuk memiliki anak setelah usia perkawinan mencapai tiga tahun. Selain itu Edelman & Connolly (dalam Higgins, 1990) menegaskan lamanya periode infertilitas yang dialami pasangan berkorelasi positif dengan peningkatan stres pada pasangan.

2. Subyek yang berada dalam usia dewasa muda yaitu 20-40 tahun, karena dalam rentang usia tersebut individu berada dalam usia produktif untuk menghasilkan keturunan (Papalia, 2007).
3. Subyek memenuhi batasan infertilitas yang dikemukakan oleh Papalia (2007) yaitu seseorang digolongkan infertil jika ia tidak memiliki anak setelah melakukan hubungan seksual secara teratur dalam waktu 12 hingga 18 bulan, tanpa menggunakan alat kontrasepsi. Dalam penelitian ini juga tercakup istri yang pernah mengandung namun mengalami keguguran.
4. Subyek berpendidikan minimal SMU atau sederajat. Hal ini untuk mengantisipasi kekurangpahaman subyek terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti.

3.3.2 Teknik Pengambilan Subyek

Peneliti menggunakan teknik pengambilan subyek berdasarkan teori atau konstruk operasional dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar subyek benar-benar mewakili fenomena yang dipelajari (Poerwandari, 2005).

3.3.3 Jumlah Subyek

Subyek yang diambil oleh peneliti berjumlah tiga orang. Alasannya adalah agar mendapatkan gambaran mengenai masalah penelitian yang lebih bervariasi, mendalam, dan saling melengkapi. Sarantakos (dalam Poerwandari, 2005) mengatakan bahwa subyek pada penelitian kualitatif tidak membutuhkan sampel dalam jumlah besar. Hal yang lebih diutamakan adalah kesesuaian dengan karakteristik masalah penelitian dan ketepatan dengan konteks.

3.4 Alat Bantu Pengumpulan Data

3.4.1 Pedoman Wawancara

Peneliti membuat pedoman wawancara sebelum wawancara dilakukan. Pedoman wawancara berguna agar peneliti dapat memfokuskan diri kepada masalah

penelitian. Selain itu pedoman wawancara dapat membantu mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi *checklist* apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Poerwandari, 2005). Akan tetapi dalam pelaksanaannya, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat pertanyaan-pertanyaan tambahan yang belum direncanakan di dalam pedoman wawancara peneliti. Stewart & Cash (2006), pedoman wawancara tersebut tergolong ke dalam *moderately scheduled interview*.

3.4.2 Alat Perekam

Pada saat wawancara berlangsung, peneliti akan menggunakan alat perekam atau *tape recorder* sebagai alat bantu utama di samping pedoman wawancara. Alat perekam dapat membantu peneliti untuk lebih berkonsentrasi dan relaks terhadap pertanyaan dan jawaban serta melakukan *probing* dengan lebih efektif pada apa yang dikatakan oleh *interviewee* atau pada apa yang tersirat dalam perkataan *interviewee* (Stewart & Cash, 2006). Selain itu, penggunaan alat perekam dapat membantu peneliti untuk melakukan pencatatan verbatim lebih baik.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

Tahap persiapan dalam penelitian ini diawali dengan mengumpulkan berbagai informasi dan teori berkaitan dengan topik penelitian. Sumber yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari literatur, jurnal dan artikel di internet. Berdasarkan sumber yang diperoleh, peneliti membuat pedoman wawancara sesuai dengan teori-teori yang relevan. Setelah pedoman wawancara selesai disusun, peneliti menguji coba pada satu subyek untuk mengetahui apakah semua pertanyaan mampu menjawab masalah penelitian dan dapat dimengerti. Setelah itu, peneliti menambahkan dan merevisi beberapa pertanyaan.

Setelah menyelesaikan pedoman wawancara, peneliti mencari subyek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Peneliti meminta bantuan orangtua, saudara dan teman-teman dalam mencari subyek. Akan tetapi peneliti sempat

mengalami kesulitan, karena ada beberapa subyek yang menganggap infertilitas sebagai topik yang sensitif sehingga tidak bersedia diwawancarai. Setelah peneliti memperoleh subyek, kemudian peneliti berusaha menjalin *rapport* dengan ketiga subyek baik melalui *sms*, telepon maupun bertemu langsung. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti tidak lupa mempersiapkan alat perekam dan memeriksa kondisinya agar wawancara dapat berjalan lancar.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahapan persiapan selesai, peneliti menghubungi ketiga subyek untuk membuat janji pertemuan wawancara. Masing-masing subyek menentukan sendiri waktu yang diinginkan untuk wawancara. Nina dan Dani memilih waktu wawancara di antara kesibukannya bekerja. Sementara Mia bersedia diwawancarai pada saat suami tidak di rumah. Rentang waktu hingga semua wawancara selesai berkisar antara 4-5 minggu. Semua proses wawancara memakan waktu cukup lama karena ketiga subyek hanya bisa bertemu satu minggu sekali. Peneliti menjalin *rapport* sebelum wawancara dilakukan dan selama wawancara berlangsung.

Wawancara pertama diawali dengan perkenalan dan menyampaikan tujuan wawancara. Setelah itu peneliti menanyakan kesediaan subyek mengenai penggunaan alat perekam untuk wawancara. Selanjutnya peneliti memulai wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Selama wawancara berlangsung, peneliti tidak selalu mengikuti urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara. Ini dilakukan karena banyak jawaban yang berkembang dan berkaitan satu sama lain. Peneliti juga melakukan *probing* pada ketiga subyek untuk memperoleh jawaban yang lebih mendalam. Setelah wawancara berakhir, peneliti mengucapkan terima kasih dan menanyakan kesediaan subyek untuk bertemu kembali apabila terdapat informasi yang kurang.

Berikut ini adalah uraian waktu dan lokasi wawancara dengan ketiga subyek:

Subyek 1 (Nina)

Wawancara dengan Nina berlangsung sebanyak tiga kali. Seluruh proses wawancara dilakukan di kantor tempat Nina bekerja. Wawancara pertama dilakukan

pada tanggal 30 April 2008 mulai pukul 13.30 hingga pukul 15.00. Wawancara kedua berlangsung pada tanggal 6 Mei 2008 sejak pukul 17.00 hingga 19.25. Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 14 Mei 2008 pukul 18.00 hingga 19.00. Keseluruhan waktu yang dibutuhkan untuk wawancara kurang lebih 4 jam 55 menit.

Subyek 2 (Mia)

Wawancara dengan Mia berlangsung sebanyak tiga kali. Wawancara pertama dilakukan di kediaman orangtua Mia pada tanggal 7 Mei 2008 mulai pukul 11.00 hingga pukul 13.30. Wawancara kedua berlangsung di kediaman Mia pada tanggal 14 Mei 2008 mulai pukul 10.30 hingga 14.00. Wawancara ketiga juga dilakukan di kediaman Mia yaitu pada tanggal 28 Mei 2008 sejak pukul 10.30 hingga 13.05. Keseluruhan waktu wawancara kurang lebih 8 jam 35 menit.

Subyek 3 (Dani)

Wawancara dengan Dani dilakukan sebanyak dua kali. Seluruh proses wawancara berlangsung di kantor tempat Dani bekerja. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 6 Mei 2008 sejak pukul 11.35 hingga pukul 13.10. wawancara kedua dilakukan pada tanggal 15 Mei 2008 dari pukul 16.00 hingga pukul 17.30. Wawancara ketiga dilakukan melalui telepon genggam, karena peneliti hanya menanyakan hal yang kurang jelas. Wawancara tersebut berlangsung kurang lebih 20 menit. Total waktu wawancara kurang lebih 3 jam 25 menit.

3.6 Prosedur Analisis Data

Tahapan analisis dalam penelitian ini antara lain:

1. Membuat verbatim hasil wawancara

Peneliti membuat verbatim hasil wawancara dari ketiga subyek.

2. Mengidentifikasi tema-tema yang muncul

Setelah verbatim wawancara selesai dibuat, peneliti membaca berulang-ulang verbatim tersebut agar memperoleh informasi yang penting. Setelah itu peneliti menuliskan tema, kata kunci dan kategori.

3. Membuat rangkuman kasus tiap subyek

Rangkuman kasus masing-masing subyek dapat membantu peneliti untuk memperoleh gambaran umum dari tiap subyek.

4. Melakukan analisis intrakasus

Peneliti menganalisis hal-hal yang terjadi pada tiap subyek dan penjelasan terjadinya hal tersebut. Melalui analisis intrakasus, peneliti dapat memperoleh penjelasan yang logis terhadap terjadinya suatu kasus pada tiap subyek. Analisis intrakasus dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. latar belakang perkawinan
- b. makna anak
- c. infertilitas
- d. faktor-faktor kepuasan perkawinan

5. Melakukan analisis interkasus

Analisis interkasus dilakukan setelah analisis intrakasus selesai dilakukan. Analisis interkasus bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing subyek.

6. Menuliskan hasil penelitian

Peneliti menulis hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif. Informasi yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi dimasukkan ke dalam analisis intrakasus maupun interkasus.